Riset Assesmen
Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Volume 1, No. 1 2015

ANALISIS KUALITAS TES TRY OUTUJIAN SEKOLAH 2014/2015 MATA PELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR PADA GUGUS 30 WILAYAH IV KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG

Hj. SAMSIAH
RUSLAN
BASO INTANG SAPPAILE

Mahasiswa PEP PPs UNM[1]
FMIPA UNM[2]
FMIPA UNM[3]

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kualitas tes try out ujian sekolah 2014/2015 Mata Pelajaran Matematika buatan tim guru tingkat SD di Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng, dari segi validitas isi, tingkat kesukaran butir soal, daya beda, efektivitas pengecoh, validitas butir/empirik, dan reliabilitas tes. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian ex-post facto dengan disain one shot-case study (studi kasus satu bidikan). Sumber data dalam penelitian ini adalah 1 (satu) instrumen tes try out ujian sekolah yang dibuat oleh tim gurumata pelajaran Matematika kelas VI di SD Negeri Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng, yang meliputi SD Negeri 272 Lattie, SD Negeri 38 Labokong, SD Negeri 243 Empagae, SD Negeri 182 Tenga-tengae, SD Negeri 37 Kabaro, dan SD Negeri 44 Sekkanyili. Hasil penelitian menunjukkan bahwa try out ujian sekolah 2014/2015 Mata Pelajaran Matematika buatan tim guru tingkat SD di Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng tidak semua parameter kualitas tes try out baik, dalam hal ini tingkat kesukaran butir soal belum proporsional, memiliki indeks daya beda rata-rata yang buruk atau tidak berfungsi, opsi tidak berfungsi dengan baik.

Kata Kunci: Kualitas Tes Try Out Ujian Sekolah Mata Pelajaran Matematika

Abstract

The research aims at discovering the quality of tryout test of school examination 2014/2015 on Mathematics subject made by teachers team in elementary school of cluster 30 regions IV in Donri-Donri subdistrict of Soppeng district based on the content validity aspect, level of items difficulty, distinction power, deciver effectiveness, items validity/empirical, and test reliability. This research is quantitative research which employs ex-post facto research with one-shot case study design. The sources of this research was one tryout test instrument of of school examination made by Mathematics teachers team for class VI at SDN cluster 30 regions IV in Donri-Donri subdistrict of Soppeng district, consisted of SDN 272 Lattie, SDN 38 Labokong, SDN 243 Empagae, SDN 182 Tenga-Tengae, SDN 37 Kabaro, and SDN 44 Sekkanyili. The result of the research shows that the quality of tryout test of school examination 2014/2015 on Mathematics subject in elementary school cluster 30 of regions IV in Donri-Donri subdistrict of Soppeng district is not all of quality parametre of tryout test in good category, in this case the items difficulty levels are not proporsional yet, have index average of distinction power poor or dysfunction, option is not working well.

Keywords : Quality Tests Try Out Exams Subjects Mathematics

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan nasional tersebut menjadi parameter utama untuk merumuskan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 (delapan) standar, salah satunya adalah standar penilaian yang bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013: 1).

Standar penilaian pendidikan tersebut disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak pendidikan diharapkan memiliki kapabilitas dalam pengembangan instrumen tes yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran baik dalam bentuk tes try out, ujian formatif, ujian sumatif, maupun ujian sekolah.

Instrumen penilaian mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam rangka mengetahui keefektifan proses pembelajaran di sekolah. Mengingat begitu pentingnya suatu instrumen atau alat ukur dalam kegatan evaluasi dan penilaian hasil belajar, maka suatu instrumen harus memiliki syarat-syarat tertentu yang menunjukkan karakteristik instrumen penilaian tersebut.

Terdapat beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, salah satunya ialah tes hasil belajar (achievement test). Tes hasil belajar biasanya digunakan pada penilaian sumatif seperti ujian sekolah atau sebagai tes try out. Tes dapat berupa tes tertulis, lisan, dan tes praktek atau tes kinerja. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013: 4).

Secara faktual banyak sekolah dalam melakukan pengukuran hasil belajar khususnya dalam menentukan nilai akhir peserta didik dalam periode satu tahun melalui Ujian Sekolah atau try out menggunakan tes objektif berbentuk selected response test items, terutama model pilihan ganda (multiple choiche). Penggunaan bentuk tes objektif ini hampir dilakukan pada semua mata pelajaran dan di semua jenjang pendidikan dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Perbedaan penggunaan jenis tes objektif pada setiap jenjang pendidikan terletak pada perbedaan kompleksitas bentuk pilihan ganda dan jumlah pilihan jawaban atau butir soal yang disesuaikan dengan karakteristik peserta tes pada jenjang pendidikan tertentu. Untuk sekolah tingkat pertama pada umumnya digunakan tes pilihan ganda dengan jumlah pilihan jawaban tidak lebih dari empat, sedangkan untuk sekolah menengah atas atau seleksi masuk perguruan tinggi bentuk tes pilihan ganda yang digunakan pada umumnya adalah lima pilihan jawaban.

Pemilihan jumlah pilihan jawaban dan kompleksitas pertanyaan dalam butir tes tentunya disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik yang tercermin pada masing-masing jenjang pendidikan sekolah, sebagaimana dikemukakan Arifin (2012: 138) bahwa "kemampuan yang dapat diukur oleh bentuk soal pilihan ganda, antara lain: mengenal istilah, fakta, prinsip, metode dan prosedur; mengidentifikasi penggunaan fakta dan prinsip; menafsirkan hubungan sebab-akibat; dan menilai metode dan

prosedur". Dengan demikian, dalam penyusunan butir tes pada suatu perangkat tes harus ada kecocokan antara kemampuan peserta tes dengan alat ukur yang digunakan, serta tahap perkembangan kognitif peserta tes agar diperoleh gambaran kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Tes sebagai prosedur sistematis untuk melakukan pengukuran terhadap perilaku peserta didik dan mendeskripsikan perilaku tersebut dengan bantuan skala angka atau sistem penggolongan. Indikator perilaku yang diungkap oleh instrumen tes bersifat kinerja maksimal (maximum performance) karena suatu tes dirancang untuk mengungkapkan kemampuan individu secara maksimal. Oleh karena itu, suatu instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui kinerja maksimal peserta didik khususnya pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar haruslah merupakan instrumen tes yang berkualitas.

Menurut Mueller sebagaimana dikutip Yusrizal (2008: 74) bahwa "kualitas instrumen ditentukan oleh dua kriteria utama, yaitu validitas dan reliabilitas". Jadi, hakikat instrumen tes yang berkualitas adalah alat ukur yang memiliki kualitas validitas dan reliabilitas yang baik sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data sehingga penafsiran terhadap hasil belajar peserta didik melalui Ujian Sekolah atau try outpada mata pelajaran tertentu tidak mengalami bias.

Namun kenyataannya pada pelaksanaan Try outUjian Sekolah 2014/2015 pada Mata Pelajaran Matematika tingkat Sekolah Dasar di Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng, di mana untuk mengukur keberhasilan peserta didik digunakan bentuk tes pilihan ganda. Butir-butir tes yang disusun oleh Tim Guru pada gugus tersebut digunakan untuk sekolah SD yang tergabung pada gugus tersebut tanpa dilakukan analisa kualitas tes dan analisis kecocokan alat ukur tersebut dengan kemampuan peserta didik.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kelemahan dalam penyusunan tes Try Out Ujian Sekolah sebagaimana yang diterapkan pada tes try outmata pelajaran Matematika di Wilayah IV Kecamatan Donri-donri tersebut, maka dipandang penting untuk melakukan analisis kualitas tes try outmata pelajaran Matematika buatan guru pada gugus tersebut, mengingat hasil try out dapat dijadikan gambaran tingkat kelulusan peserta didik. Analisis kualitas tes try outini di fokuskan pada analisis teori klasik karena analisis tersebut mudah dilakukan dan mengingat keterbatasan kemampuan guru sekolah dasar dalam menggunakan perangkat komputer terutama dalam analisis tes modern.

Berdasarkan uraian tersebut, menjadi alasan penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kualitas Tes Try outUjian Sekolah 2014/2015 Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar pada Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian ekspos fakto (ex-post facto research) yang memfokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam (Sukmadinata, 2006:53). Obyek

Penelitian ini difokuskan pada analisis tes, yang meliputi: analisis validitas isi, analisis daya beda, tingkat kesukaran, efektifitas distraktor, validitas butir/internal, dan reliabilitas instrumen tes try out ujian sekolah 2014/2015 yang di kembangkan guru mata pelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini penentuan sumber data di lakukan secara purposive didasarkan pada pertimbangan dan tujuan bahwa yang akan dinilai kualitas tes try out ujian sekolah mata pelajaran Matematika kelas VI adalah buatan guru pada Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kualitatif terhadap butir soal pilihan ganda dari tes try out ujian sekolah yang dikembangkan tim guru mata pelajaran Matematika di Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppengdilakukan dengan menggunakan teknik panel.

Adapun hasil telaah dari dua validator ahli (expert judgement) adalah:

a. Perlu ditambahkan kata 'pada peta' dan …'peta mempunyai' pada soal butir 6.
b. Perlu ditambahkan kata 'Perhatikan pecahan-pecahan berikut' …'tersebut', dan …'ke terbesar' pada soal butir 7.

c. Perlu ditambahkan kata 'Faktor Persekutuan Terbesar' pada soal butir 9.
d. Soal butir 11 informasinya tidak jelas dan kunci jawaban tidak ada yang tepat.
e. Nama obyek wisata sebaiknya digunakan nama obyek wisata di Sulawesi selatan pada soal butir 18.
f. Soal butir 19 masuk dalam klasifikasi kemampuan kognitif C1.
g. Perlu ditambahkan kata 'pada gambar tersebut' pada soal 21.
h. Soal butir 22 masuk dalam klasifikasi kemampuan kognitif C2.
i. Soal butir 23 masuk dalam klasifikasi kemampuan kognitif C4.
j. Perlu ditambahkan kata 'banyak' pada soal butir 33.

Soal butir 34 masuk dalam klasifikasi kemampuan kognitif C4, kata 'berjumlah' diganti dengan kata 'sebanyak', dan informasi soalnya tidak jelas.

Secara keseluruhan dari 40 butir tes yang dinilai oleh kedua validator ahli tersebut memiliki koefisien validitas isi sebesar 0,825 atau 82,5% tingkat kesepakatan kedua validator bahwa instrument tes tersebut valid dari segi isi. Dengan demikian, secara teoretis instrumen tes try out ujian sekolah yang dikembangkan tim guru mata pelajaran Matematika di Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppengdinyatakan valid karena koefisien validitas isi tinggi yakni lebih besar dari 75%.

Hasil analisis tingkat butir soal dengan menggunakan program Item and Test Analysis(ITEMAN) diuraikan pada Tabel berikut ini.

No	Kategori	Jumlah	Nomor Butir Soal	Persentase (%)
1.	Mudah	0		0
2.	Sedang	7	2, 14, 15, 16, 21, 26 dan 33	17
3.	Sulit	33	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40.	83
	Jumlah	**40**		**100**

Sesuai dengan prosedur penentuan daya beda butir yaitu dengan menghitung koofisien rbisyang merupakan indeks daya beda butir suatu soal. Berikut ini rekapitulasi hasil analisis tingkat daya beda butir tes try outujian sekolah, disajikan pada Tabel berikut.

No	Kategori	Jumlah	Nomor Butir Soal	Persentase (%)
1	Baik	16	3, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 20, 22, 27, 28, 29, 30, 31, 35, dan 36	40
2	Diterima tanpa revisi	7	6, 11, 23, 24, 25, 26, dan 34	17,50
3	Diterima dengan revisi	5	1, 13, 16, 17, dan 32	12,5
4	Buruk (tidak berfungsi)	12	2, 4, 14, 15, 18, 19, 21, 33, 37, 38, 39, dan 40	30
	Jumlah	**40**		**100**

Pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis respon peserta tes sesuai dengan prosedur penentuan efektivitas pengecoh butir yaitu dengan menghitung koofisien prop endorsingyang merupakan indeks yang menggambarkan sejauh mana pengecoh tersebut berfungsi.Berikut ini rekapitulasi hasil analisis efektivitas pengecoh di setiap butir soal yang diuraikan pada Tabel berikut.

No	Kategori	Jumlah	Nomor Butir Soal	Persentase (%)
1	Berfungsi	26	1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, dan 33	65
2	Tidak berfungsi	14	2, 7, 9, 17, 18, 26, 29, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40	35
	Jumlah	**40**		**100**

Pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis respon peserta tes sesuai dengan prosedur penentuan validitas butir yaitu dengan menghitung koofisien rbisyang merupakan indeks validitas butir suatu soal. Dari 40 butir soal, terdapat 12 butir memiliki koefisien korelasi skor butir terhadap skor totalnya atau r-butirlebih kecil dari r-tabel sebesar 0,204 (α = 005 dan n = 93), sehingga 12 butir tersebut dinyatakan tidak valid dan 28 butir dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi skor butir terhadap skor totalnya yang lebih tinggi dari r-tabel

No	Kategori	Jumlah	Nomor Butir Soal	Persentase (%)
1	Valid	28	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, dan 36	70
2	Tidak Valid	12	2, 4, 14, 15, 18, 19, 21, 33, 37, 38, 39, dan 40	30
	Jumlah	**40**		**100**

Secara umum informasi terkait dengan kualitas validitas butir soal tes try outdiuraikan pada Tabel berikut ini.

Hasil uji reliabilitas soal tes try outujian sekolah mata pelajaran Matematika Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppengtahun pelajaran 2014/2015 yang diperoleh dengan menghitung koofisien alphayang merupakan indeks reliabilitas dari suatu perangkat soal. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas dengan menggunakan Rumus K-20 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,829. Dengan demikian, soal tes try outujian sekolah mata pelajaran Matematika Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppengtahun pelajaran 2014/2015reliabel karena memiliki koefisien reliabilitas yang lebih kecil dari standar reliabilitas sebesar 0,7 (Kaplan dalam Widoyoko, 2013: 155 dan Linn dalam Mansyur, Rasyid, H. & Suratno 2009: 269).

Berdasarkan telaah kualitatif yang menitik beratkan pada konstruksi dan bahasa penyusunan butir soal oleh para ahli yang berkompeten sesuai dengan bidang tes yang dikembangkan, secara umum tes try outujian sekolah mata pelajaran Matematika yang dibuat oleh tim guru pada Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppengtahun pelajaran 2014/2015 sudah dinyatakan baik dengan catatan terdapat 9 (sembilan) butir tes yakni butir 6, 7, 9, 11, 18, 19, 21, 22, 23, 33, dan 34 yang perlu diberi tambahan petunjuk dalam rumusan soal dan revisi pada aspek option dan gambar untuk lebih memperbaiki kualitas konstruksi dan bahasa penyusunan butir soal.

Hasil validitas isi oleh validator ahli yang relevan telah memberi kesimpulan bahwa terdapat 7 butir yakni butir 1, 11, 18, 19, 22, 23, dan 34 yang tidak disepakati oleh kedua pakar bahwa butir tersebut betul-betul valid mengukur indikator dari suatu kompetensi dasar yang diukur, namun demikian secara keseluruhan kedua pakar menyepakati bahwa butir soal valid mengukur indikator dan kompetensi dasar secara teoretik. Hal ini berarti bahwa butir-butir tes try out ujian sekolah buatan tim guru telah mencakup keseluruhan kawasan yang ingin diukur oleh tes tersebut, sebagaimana dikemukakanSukardi (2012: 32) bahwa "validitas isi ialah derajat di mana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang diukur".

Adapun analisis validitas isi aspek face validity atau berdasarkan format penulisan tes maka soal tes try outujian sekolah mata pelajaran Matematika Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppengtahun pelajaran 2014/2015 dinyatakan valid karena penyusunannya telah memenuhi format penulisan soal, yaitu terdapat kops instansi, keterangan soal berupa mata pelajaran, hari/tanggal, waktu, petunjuk pengerjaan serta butir soal dituliskan secara jelas dan rapi.

Namun untuk mendapatkan instrumen penilaian hasil belajar yang betul-betul valid, reliabel dan memiliki kualitas butir yang baik, maka tentu tidak cukup hanya sebatas penilaian kualitatif, tetapi perlu dilakukan analisis kuantitatif dengan menerapkan paramater-parameter statistik berdasarkan data empirik hasil ujicoba yakni tingkat butir, daya beda, dan efektivitas pengecoh, validitas empirik (kriteria), dan reliabilitas tes.

Pembahasan hasil analisis butir soal pada bagian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini yang terkait dengan kualitas tes try out ujian sekolah 2014/2015 Mata Pelajaran Matematika tingkat SD di Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng ditinjau dari sisi tingkat butir tes. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa kualitas soal tes try out ujian sekolah diperoleh sebaran tingkat butir soal yaitu: tidak ada butir soal (0%)kategori mudah, 7 butir soal (17%) kategori sedang, dan 33 butir soal (83%)kategori sulit atau sukar. Perbandingan soal kategori (mudah : sedang : sulit) adalah (0 : 7 : 33) sangat tidak proporsional, Jika hasil penelitian ini dikomunikasikan dengan tinjauan teoretis sebagaimana dikemukakan Mansyur, Rasyid, H. & Suratno (2009: 224) bahwa untuk menentukan proporsi jumlah soal kategori sukar, sedang, dan mudah yaitu dengan mempertimbangkan keseimbangan jumlah antara ketiga kategori tersebut serta didasarkan atas kurva normal. Dalam hal ini, sebagian besar soal berada pada kategori sedang kemudian butir soal kategori mudah dan sulit proporsinya seimbang. Untuk itu jika tinjauan teoretis tersebut dikaitkan dengan temuan penelitian ini maka dapat diputuskan bahwa perbandingan sebaran tingkat butir tes try out ujian sekolah 2014/2015 Mata Pelajaran Matematika tingkat SD di Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng ditinjau dari sisi tingkat butir tesbelum proporsional.

Pembahasan hasil analisis butir soal selanjutnya adalah untuk menjawab rumusan masalah ketiga

dalam penelitian ini yang terkait dengan kualitas tes try out ujian sekolah 2014/2015 Mata Pelajaran Matematika tingkat SD di Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng ditinjau dari sisi daya beda butir. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa ditinjau dari daya beda butir melalui analisis butir soal maka diputuskan bahwa soaltes try out ujian sekolah terdapat16 butir soal (40%)kategori daya beda butir baik, 7 butir soal(17,50%)kategori diterima tanpa revisi, 5 butir soal (12,5%) kategori diterima dengan revisi dan 12 butir soal (30%) kategori buruk.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 23 butir soal atau 57,50% sudah baik dan dapat diterima tanpa revisi yang berarti bahwa butir soal tersebut telah dapat membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Jika hasil penelitian ini dikomunikasikan dengan tinjauan teoretis sebagaimana yang dikemukakan oleh Kusaeri & Suprananto (2012: 175) bahwa "daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang belum menguasai materi yang diujikan".

Selanjutnya pada pelaksanaan tes try out ujian sekolah 2014/2015 Mata Pelajaran Matematika tingkat SD di Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng masih terdapat 5 butir soal (12,5%) dengan daya beda harus direvisi dan 12 butir soal (30%) yang memiliki daya beda yang buruk karena tidak dapat membedakan antara peserta didik yang telah menguasai materi dan siswa yang belum menguasai materi yang diujikan. Adanya butir soal yang memiliki daya beda buruk disebabkan oleh karena: kunci jawaban butir soal itu tidak tepat, butir soal memiliki dua atau lebih kunci jawaban yang benar, dan kompetensi yang diukur tidak jelas (Kusaeri & Suprananto, 2012: 176). Bila teori ini dikaitkan dengan hasil temuan penelitian ini, masih terdapat butir tes try out soal ujian sekolah Mata Pelajaran Matematika yang kunci jawabannya perlu ditinjau kembali apakah kunci jawaban yang telah ditetapkan semula sudah tepat atau keliru, ini ditunjukkan dengan adanya Check the key pada butir soal nomor: 2, 4, 6, 14, 15, 18, 19, 21, 31, 32, dan 33. Hal ini akan berpengaruh terhadap nilai koefisien daya beda butir soal.

Faktor lain yang menyebabkan indeks daya beda butir tidak baik adalah indeks butir soal yang terlalu rendah dan terlalu tinggi. Butir soal yang terlalu sulit atau mudah tidak dapat membedakan peserta didik pandai dan peserta didik kurang pandai sehingga tidak mempunyai daya pembeda yang baik.

Faktor tingkat kemampuan peserta didik juga mempengaruhi baik tidaknya indeks daya beda. Tingkat kemampuan peserta didik berkaitan dengan persamaan dan perbedaan penguasaan materi. Tingkat penguasaan peserta didik terhadap penguasaan materi berpengaruh karena peserta didik yang pandai kemungkinan menjawab benar sangat tinggi dan sebaliknya bagi peserta didik yang kurang pandai, kemungkinan untuk menjawab soal dengan benar adalah rendah.

Pembahasan hasil analisis butir soal selanjutnya adalah untuk menjawab rumusan masalah keempat dalam penelitian ini terkait dengan kualitas tes try out ujian sekolah 2014/2015 Mata Pelajaran Matematika tingkat SD di Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng ditinjau dari sisi efektivitas distraktor. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa terdapat 14 butir soal (35%) try out ujian sekolah 2014/2015 Mata Pelajaran Matematika tingkat SD di Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng memiliki option pengecoh yang tidak berfungsi karena memiliki prop endorsing kurang dari 0.05 yang berarti dipilih oleh peserta tes di bawah 5%. Jika hasil penelitian ini dikomunikasikan dengan tinjauan teoretis, hal ini berarti bahwa pengecoh pada butir soal tersebut kurang baik sebagaimana yang dikemukakan olehMardapi (2008: 143), Arikunto (2012: 238), Kusaeri & Suprananto (2012: 177) bahwa "Pengecoh dikatakan berfungsi jika dipilih oleh minimal 5% dari jumlah peserta tes dan pengecoh lebih banyak dipilih oleh kelompok peserta tes yang belum memahami materi yang diujikan".

Berfungsi tidaknya pengecoh (distractor) banyak ditentukan oleh cara penyusunan suatu tes, tes pilihan yang disusun tanpa memperhatikan homogen tidaknya alternatif pilihan berpeluang untuk tidak berfungsi distraktor. Alternatif tersebut dapat ditebak tanpa dipikirkan atau tanpa belajar sama sekali. Demikian juga halnya bila kalimat pernyataan atau kalimat pertanyaan memberi petunjuk untuk jawaban yang benar. Panjang pendeknya alternatif pilihan dapat memberi petunjuk kearah kunci jawaban.

Alternatif jawaban yang cendrung panjang, cendrung merupakan petunjuk jawaban yang benar. Dengan demikian, untuk menghasilkan kualitas butir soal dengan option yang dapat berfungsi dengan baik maka option-option tersebut direvisi.

Pembahasan hasil analisis butir soal selanjutnya adalah untuk menjawab rumusan masalah kelima dalam penelitian ini terkait dengan kualitas tes try out ujian sekolah 2014/2015 Mata Pelajaran Matematika tingkat SD di Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng ditinjau dari sisi validitas butir/internal. Hasil analisis validitas butir menunjukkan bahwa dari 40 butir soal tes try out ujian sekolah Mata Pelajaran Matematika terdapat 12 butir soal (30%) yang tidak valid karena memiliki koefisien korelasi skor butir terhadap skor totalnya tidak signifikan atau r-butir lebih kecil dari r-tabel sebesar 0,204, maka butir tersebut dikatakan tidak valid.

Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes try out ujian sekolah Mata Pelajaran Matematika tingkat SD di Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng tahun pelajaran 2014/2015 ditinjau dari validitas butir, secara empirik banyak butir soal yang sudah valid sehingga butir soal tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur terkait dengan korelasi skor butir dengan skor totalnya. Jika penelitian tersebut dikomunikasikan dengan tinjauan teoretis sebagaimana yang dikemukakan Mansyur, Rasyid, H. & Suratno (2009: 252) bahwa prosedur validitas butir dengan konsistensi internal dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor totalnya. Begitupun yang dikemukakan oleh Widoyoko (2013: 140) bahwa suatu butir dikatakan valid apabila memiliki sumbangan yang besar terhadap skor totalnya.

Adapun butir soal yang tidak valid ini disebabkan oleh faktor lain, seperti: karakteristik/kondisi peserta didik, pelaksanaan tes, dan proses pembelajaran (Kusaeri & Suprananto, 2012: 76). Faktor pelaksanaan ujian, seperti kondisi saat ujian berlangsung, kondisi yang tidak kondusif dapat mengakibatkan peserta didik saling menyontek sehingga hasil yang diperoleh bukan hasil yang sesungguhnya dan faktor proses pembelajaran, jika selama proses pembelajaran peserta didik banyak diajar dan dibimbing menyelesaikan soal-soal khususnya soal-soal yang akan diujikan maka validitas tes tersebut dipertaruhkan.

Selanjutnya, jika dalam suatu instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terdapat beberapa butir tes yang tidak valid tentu akan berpengaruh pula terhadap valid tidaknya pengukuran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta tes, sebagaimana dikemukakan Sudaryono (2012: 138) bahwa "validitas atau kesahihan berasal dari kata validity yang berarti sejauh manaketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya". Sebaliknya suatu instrumen tes yang tinggi validitasnya akan memiliki error pengukuran yang kecil,artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh instrumen tes tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya.Dengan demikian, secara keseluruhan alat tes yang bersangkutan akan menghasilkan varians error yang kecil pula. Oleh karena itu, untuk memperoleh data hasil tes yang memiliki error pengukuran yang kecil, maka sebaiknya butir tes yang tidak valid tersebut dibuang dan jika terdapat kompetensi dasar yang tidak dapat diukur karena tidak adanya butir tes yang mewakili wilayah pengukuran kompetensi dasar tersebut, maka dibuatkan kembali butir tes yang dapat mewakili pengukuran kompetensi dasar tersebut.

Pembahasan hasil analisis butir soal selanjutnya adalah untuk menjawab rumusan masalah keenam dalam penelitian ini terkait dengan kualitas tes try out ujian sekolah 2014/2015 Mata Pelajaran Matematika tingkat SD di Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng ditinjau dari sisi reliabilitas tes. Berdasarkan hasil analisis butir soal tes try out ujian sekolah diperoleh informasi bahwa dari 40 butir soal diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.829. Dengan demikian, tes try out ujian sekolah 2014/2015 Mata Pelajaran Matematika tingkat SD di Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng dinyatakan reliabel. Jika hasil penelitian tersebut dikomunikasikan dengan tinjauan teoretis sebagaimana yang dikemukakan oleh Mansyur, Rasyid, H. & Suratno (2009: 257) bahwa sifat reliabel (keterandalan) dari sebuah alat ukur berkenaan dengan kemam-puan alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten dan stabil dari suatu tes.

Tinggi rendahnya koefisien reliabilitas dipengaruhi oleh panjang tes dan kualitas

butir-butir soalnya, tes yang terdiri dari banyak butir lebih valid dibandingkan dengan tes yang hanya terdiri dari beberapa butir soal. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan tinggi rendahnya reliabilitas tes. Dengan demikian maka semakin panjang tes (semakin banyak butir soal), maka koefisien reliabilitas semakin tinggi, demikian pula sebaliknya (Arikunto, 2012: 101).

Tingkat butir juga mempengaruhi tingkat reliabilitas tes, soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit untuk peserta didik cenderung menghasilkan skor reliabilitas rendah. Fenomena tersebut, akan menghasilkan sebaran skor yang cenderung terbatas pada salah satu sisi (Sukardi, 2012: 52). Oleh karena sebaran tingkat butir soal ujian sekolah Mata Pelajaran Matematika berdasarkan hasil penelitian ini belum proporsional sehingga menyebabkan rendahnya koefisien reliabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, tes try out ujian sekolah 2014/2015 Mata Pelajaran Matematika buatan tim guru SD di Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng tidak memenuhi seluruh parameter kualitas tes yang baik karena butir tes memilikiproporsi tingkat butir yang tidak seimbang, memiliki indeks daya beda rata-rata yang buruk atau tidak berfungsi, opsi tidak berfungsi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka pada penelitian ini disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Tes try out ujian sekolah tingkat SD mata pelajaran Matematika buatan tim guru pada Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppengtahun pelajaran 2014/2015, ditinjau dari aspek validitas isitelah dinyatakan valid secara isi (content).
2. Tes try out ujian sekolah tingkat SD mata pelajaran Matematika buatan tim guru pada Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppengtahun pelajaran 2014/2015, dari 40 butir soal yang ada, terdapat 6 butir soal (15%) yang memiliki tingkat kesukaran sedang, 34 butir soal (85%) yang memiliki tingkat kesukaran sulit atau sukar, dan tidak ada butir soal (0%) yang memiliki tingkat kesukaran mudah.
3. Tes try out ujian sekolah tingkat SD mata pelajaran Matematika buatan tim guru pada Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppengtahun pelajaran 2014/2015, diperoleh bahwa dari 40 butir soal tes try outujian sekolah mata pelajaran Matematika Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppengtahun pelajaran 2014/2015 yang ada, terdapat 16 butir soal (40%) memiliki daya beda butir yang baik, 7 butir soal (17,50%) diterima tanpa revisi, 5 butir soal (12,5%) diterima dengan revisi, dan 12 butir soal (30%) memiliki daya beda yang buruk (tidak berfungsi). ditinjau dari aspek daya beda butir rata-rata sudah baik dan diterima tanpa revisi,meskipun masih terdapat beberapa butir soal yang perlu direvisi.
4. Tes try out ujian sekolah tingkat SD mata pelajaran Matematika buatan tim guru pada Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppengtahun pelajaran 2014/2015, ditinjau dari aspek efektivitas pengecoh dinyatakan secara umum option pengecohnya sudah berfungsi.
5. Tes try out ujian sekolah tingkat SD mata pelajaran Matematika buatan tim guru pada Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppengtahun pelajaran 2014/2015, ditinjau dari aspek validitas butir (kriteria internal) dinyatakan lebih banyak butir soal yang valid.
6. Tes try out ujian sekolah tingkat SD mata pelajaran Matematika buatan tim guru pada Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppengtahun pelajaran 2014/2015, ditinjau dari aspek reliabilitas tes dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru-guru tingkat Sekolah Dasar yang tergabung dalam Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng, dalam mengembangkan instrumen tes harus memperhatikan kualitas instrumen tes try out ujian sekolah yang dikembangkan, baik dalam aspek kualitatif, maupun dalam aspek kuantitatif.
2. Bagi kepala sekolah khususnya yang tergabung dalam Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten

Soppeng, agar memberikan dorongan kepada guru-guru untuk senantiasa belajar mengembangkan instrumen tes dengan benar, belajar menganalisis soal sesuai dengan prosedur pengembangan soal agar di masa yang akan datang kualitas soal yang dikembangkan lebih baik lagi.

3. Bagi Panitia US/UN Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng, agar lebih serius dalam mempersiapkan pelaksanaan US/UN khususnya dalam hal penetapan jadwal penyusunan soal try outujian sekolah.
4. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng, agar: (a) memfasilitasi guru-guru dengan menyelenggarakan pelatihan penyusunan soal dan analisis soal dengan benar agar guru-guru dalam menyusun soal di masa yang akan datang dapat lebih mudah dan tepat, (b) mengevaluasi kinerja Panitia Penyelenggara US/UN di setiap Gugus yang ada di Kabupaten Soppeng khususnya di Gugus 30 Wilayah IV Kabupaten Soppeng sehingga diperoleh informasi yang lebih jelas lagi terkait kualitas pelaksanaan try out US/UN di Gugus 30 Wilayah IV Kabupaten Soppeng.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Cetakan Keempat. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Azwar, S. 2011. Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djaali dan Muljono. 2008. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Grasindo.

Haeruddin. 2013. Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Peserta Didik Program Keahlian Rekayasa perangkat Lunak SMK Negeri 1 Lau Kabupaten Maros. Tesis. Tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.

Herwelis. 2013. Analisis Kualitas Soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) Mata Pelajaran Matematika Tingkat SMK Kabupaten Takalar Tahun Pelajaran 2012/2013. Tesis. Tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.

Kusaeri & Suprananto. 2012. Pengukuran dan Penilaian Pendidikan Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mansyur, Rasyid, & Suratno. 2009. Assesmen Pembelajaran di Sekolah. Cetakan I. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Mayer, R.E. & Wittrock, M. 2010. Dimensi Proses Kognitif. Dalam Anderson, L.W. & Krahtwohl, D.R. (Eds). Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Naga, D.S. 1992. Pengantar Teori Sekor pada Pengukuran Pendidikan. Jakarta: Gunadarma.

Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ruslan. 2009. Validitas Isi. Buletin Pa'buritta No. 10 Tahun VI September 2009. Makassar: LPMP Sulawesi Selatan.

Sudaryono. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudijono, A. 2012. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sukardi, H.M. 2011. Evalusi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, N.S. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Widoyoko, E.P. 2011. Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winkel, W.S. 1996. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cetakan Keempat. Jakarta: Sinar Grafik